

DAMPAK OPERASI PASAR MODERN TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG PASAR TRADISIONAL DI KOTA PEKALONGAN

The Impact Of Modern Market Operation Towards Traditional Market Tradesman Income In Pekalongan City

Dwi Susilo (Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pekalongan)

Abstract

Generally, the operation of modern market at Pekalongan city has impact towards tradisional market. The aim of this research is to detect the impact of modern market operation towards traditional market tradesman income. The sample of the research are 150 tradesman at traditional market that predicted has an impact from modern market “Sri Ratu Mega Center/Carrefour Pekalongan”. The analysis model is two related sample comparison by using the wilcoxon sign test for detected the difference of traditional market tradesman income before operation and after operations the modern market at Pekalongan city. The analysis show that data have not normal distribution (cause the kolmogorov smirnov test has the value asymp sig (2-tailed) less than 0,05, and the wilcoxon sign test value asymp sig (2-tailed) 0,00 less than 0,05. The result show that the traditional market tradesman income has the difference among before and after operation of modern market Although there is a difference income, but in detail, only 39 tradesman (from 150 sample) have influenced by modern market, and 111 tradesman have no in influenced. The conclusion is the operation of modern market at Pekalongan has no influencing to traditional market tradesman income, and there the reality that “temporary market” have more influence

The keyword Traders Market Modern, Traditional Markets, Income

PENDAHULUAN

Pasar adalah area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, mall, plasa, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya. Pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah Daerah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki atau dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau

koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar sedangkan pusat perbelanjaan atau sering disebut pasar modern adalah suatu area tertentu yang terdiri dari satu atau beberapa bangunan yang didirikan secara vertikal dari satu atau beberapa bangunan yang didirikan secara vertikal maupun horizontal, yang dijual atau disewakan kepada pelaku usaha atau dikelola sendiri untuk melakukan kegiatan perdagangan barang. (Perpres RI No : 112 Tahun 2007).

Globalisasi dan kondisi ekonomi beberapa tahun terakhir telah

mendorong pertumbuhan usaha pasar modern yang pesat, terutama bisnis ritel modern di kota-kota besar. Usaha ritel dan pasar modern merupakan usaha yang sangat diminati oleh kalangan dunia usaha karena perannya yang sangat strategis, yang tidak saja menyangkut kepentingan produsen, distributor dan konsumen juga perannya dalam menyerap tenaga kerja, sarana yang efisien dan efektif dalam pemasaran hasil produksi, sekaligus dapat digunakan untuk mengetahui *image* dari suatu produk di pasar, termasuk preferensi yang dikehendaki oleh pihak konsumen.

Munculnya pasar-pasar dan toko modern tersebut menjadi salah satu indikator keberhasilan daerah dalam meningkatkan kapasitas perkonomian daerah. Namun tentu saja keberadaan pasar dan toko modern tersebut akan berakibat pada ketatnya persaingan diantara pelaku usaha yang ada, sehingga pengaturannya harus selaras dengan kebijakan-kebijakan yang sudah ada agar tidak terjadi dampak negatif terutama bagi pelaku usaha kecil yang ada. Beberapa kalangan menganggap bahwa dengan memperluas pendirian pasar modern bisa berdampak pada makin baiknya pertumbuhan ekonomi dan iklim investasi,

serta meningkatnya pendapatan daerah melalui pajak dan retribusi daerah.

Secara konseptual, banyak kalangan yang mengasumsikan bahwa antara pasar modern dan pasar tradisional memiliki segmen pasar yang berbeda. Akan tetapi kenyataannya tidaklah demikian karena justru segmen pasar modern dan pasar tradisional adalah sama dan mereka bersaing secara bebas. Akibatnya, tentu saja pasar tradisional yang kalah karena beberapa keunggulan yang ada pada pasar modern seperti bisa menjual produk dengan harga yang lebih murah, kualitas produk terjamin, kenyamanan berbelanja, dan banyaknya pilihan cara pembayaran. Untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya dampak negatif bagi pelaku usaha kecil – menengah, pemerintah telah mengatur beroperasinya pelaku-pelaku perdagangan melalui Peraturan Presiden Nomor 112 Tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan, dan Toko Modern; yang kemudian ditindak lanjuti dengan pedoman pelaksanaan dengan Peraturan Menteri Perdagangan nomor 53/M-Dag/Per/12/2008 tentang Pedoman Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan, dan Toko Modern. Regulasi ini hendaknya benar-

benar ditaati oleh pelaku-pelaku perdagangan khususnya untuk pasar/toko modern.

Banyak kalangan yang mengasumsikan bahwa antara pasar modern dan pasar tradisional memiliki segmen pasar yang berbeda. Akan tetapi kenyataannya tidaklah demikian karena justru segmen pasar modern dan pasar tradisional adalah sama dan mereka bersaing secara bebas. Akibatnya, tentu saja pasar tradisional yang kalah karena beberapa keunggulan yang ada pada pasar modern seperti bisa menjual produk dengan harga yang lebih murah, kualitas produk terjamin, kenyamanan berbelanja, dan banyaknya pilihan cara pembayaran.

Oleh karena itu masalah pokok yang hendak dikaji melalui penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan pendapatan pedagang pasar tradisional antara sebelum dan sesudah adanya pasar modern Sri Ratu Mega Center/Carrefour Pekalongan.

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak dari kehadiran pasar modern Sri Ratu Mega Center/Carrefour terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional di kota Pekalongan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah dapat memberikan informasi kepada para pelaku ekonomi di

Pekalongan khususnya pedagang pasar tradisional mengenai dampak yang ditimbulkan dengan beroperasinya pasar modern disekitar pasar tradisional yang telah ada.

Keberadaan pasar, khususnya pasar tradisional, merupakan salah satu indikator paling nyata kegiatan ekonomi masyarakat disuatu wilayah. Pemerintah harus memperhatikan keberadaan pasar tradisional sebagai salah satu sarana publik yang mendukung kegiatan ekonomi masyarakat. Perkembangan jaman dan perubahan gaya hidup yang dipromosikan begitu hebat oleh berbagai media telah membuat eksistensi pasar tradisional menjadi sedikit terusik. Namun demikian pasar tradisional ternyata masih mampu untuk bertahan dan bersaing ditengah serbuan pasar modern dalam berbagai bentuk. (Indrakh, 2007).

Maraknya pembangunan pasar modern membuat pedagang pasar tradisional tidak mampu bertahan. Beberapa berita terbaru dimedia masa mengatakan bahwa tidak sedikit pasar tradisional yang tersebar di pelosok Indonesia kolaps, hal ini diduga akibat dari pembangunan pasar modern di Indonesia yang semakin marak. Dari berbagai hasil penelitian yang penulis kutip, kondisi usaha dan kinerja pasar

tradisional menunjukkan penurunan setelah beroperasinya pasar modern. Ini diantaranya menyangkut kinerja : aset, omset penjualan, perputaran barang dagangan dan keuntungan serta pendapatan pedagang tradisional. Hal diatas memberikan keinginan bagi penulis untuk mengangkatnya dalam penelitian, dengan tujuan untuk mengetahui dampak dari pasar modern terhadap pendapatan pedagang tradisional di kota Pekalongan juga untuk membuktikan dampak pasar pasar modern terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional di kota Pekalongan.

Mendasarkan pada kondisi dan identifikasi masalah, maka dapat diambil suatu hipotesis yaitu : Terdapat perbedaan pendapatan yang diperoleh pedagang pasar tradisional antara sebelum dan setelah adanya pasar modern di kota Pekalongan.

METODE PENELITIAN.

Pengumpulan data.

Dalam penelitian Dampak Operasi Pasar Modern Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Di Kota Pekalongan dibutuhkan data primer tetapi juga data sekunder, sebagai data pendukung dalam penelitian ini.

Data primer dikumpulkan dengan *guided interview* dimana responden yang

ditemui diberi kebebasan mengemukakan jawaban atas kuesioner yang diberikan dengan panduan oleh surveyor sedangkan tehnik pengambilan sampling dengan menggunakan *acidental sampling* yaitu setiap responden nyang ditemui dan bersedia dijadikan responden mereka dipersilahkan menjawab daftar pertanyaan yang telah disediakan. Sedangkan data sekunder dibutuhkan untuk mengetahui gambaran umum wilayah penelitian.

Penentuan Sampel

Agar analisis dapat dilakukan secara akurat, maka diperlukan sampel dari pelaku dunia usaha yang memiliki kepentingan terhadap penelitian tentang Dampak Operasi Pasar Modern terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional di Kota Pekalongan. Untuk itu ditetapkan sampel sebanyak 150 responden, yang merupakan pelaku pasar tradisional dikota Pekalongan yang terletak disekitar pasar modern dalam hal ini adalah Sri Ratu Mega Center/Carrefour yang terdiri dari : pasar Podosugih, pasar Grogolan, pasar Anyar, dan pasar Banyu Urip serta beberapa pedagang yang berada disekitar pasar tersebut.

Teknik Analisis.

Untuk menganalisis dampak beroperasinya pasar modern terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional di

kota Pekalongan dilakukan dengan menguji apakah ada perbedaan pendapatan yang diterima pelaku pasar tradisional sebelum dan sesudah adanya pasar modern. Pengujian dilakukan dengan langkah :

- a. Melakukan analisis diskriptif terhadap dampak yang ditimbulkan dengan adanya pasar modern yaitu Sri Ratu Mega Center/Carrefour bagi pendapatan pedagang pasar tradisional yang berada disekitar pasar modern tersebut baik dampak positif maupun negatif.
- b. Menguji normalitas data, yaitu untuk menguji apakah data yang tersedia berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Hal ini dilakukan untuk menentukan alat statistik yang digunakan apakah parametrik atau non parametrik.
- c. Melakukan uji komparasi dua sample berpasangan, yaitu untuk menguji apakah ada perbedaan pendapatan yang diterima pelaku pasar tradisional sebelum dan sesudah adanya pasar modern. Pengujian menggunakan *Paired Sample Test* apabila datanya berdistribusi normal dan *Wilcoxon Sign Test* apabila datanya tidak berdistribusi normal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Dampak Positif

Munculnya toko modern Sri Ratu Mega Center/Carrefour di Kota Pekalongan tentu saja dapat memberikan beberapa dampak baik yang bersifat positif maupun negatif. Melalui kajian ini dapat dianalisis beberapa dampak positif yang timbul, yang dapat disebutkan sebagai berikut.

- 1). Munculnya Sri Ratu Mega Center/Carrefour tentu saja akan memberikan dampak bagi peningkatan kapasitas dan pembangunan ekonomi Kota Pekalongan, seperti :
 - a. Iklim investasi semakin terbuka, yang pada gilirannya tentu hal ini akan membawa Kota Pekalongan menjadi lebih mandiri lagi sebagai daerah otonom.
 - b. Dengan munculnya Sri Ratu Mega Center/Carrefour akan berdampak pada peningkatan penerimaan pajak dan/atau retribusi daerah, sehingga akan meningkatkan PAD.
 - c. Munculnya Sri Ratu Mega Center/Carrefour juga akan berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat karena pemanfaatan peluang-peluang yang timbul dari *multiplier effect*.

- 2). Sebagai dampak banyaknya konsumen yang berbelanja ke Sri Ratu Mega Center/ Carrefour tentu akan memunculkan peluang bagi pedagang-pedagang kecil yang bisa berjualan disekitar lokasi Sri Ratu Mega Center/Carrefour (*multiplier effect*). Oleh karena itu para pedagang kecil bisa memanfaatkan peluang baru ini dengan berjualan di lokasi yang disediakan.
- 3). Dampak positif lainnya akan terjadi pada bidang transportasi, karena banyaknya konsumen yang berasal dari daerah diluar Kota Pekalongan.

Analisis Dampak Negatif

Dampak negatif yang selalu dikhawatirkan oleh berbagai pihak seperti para pedagang pasar tradisional, pedagang diluar pasar tradisional, sementara ini adalah menurunnya pangsa pasar pedagang, terutama di pasar tradisional. Namun setelah dilakukan studi kajian ini bisa dijelaskan bahwa dampak negatif yang terjadi hanya ada sedikit penurunan pada omset penjualan pedagang.

Pembahasan

Secara umum bisa dikatakan bahwa pembukaan toko modern Sri Ratu Mega Center/Carrefour di Kota Pekalongan tidak banyak berpengaruh terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat khususnya bagi

para pedagang pasar tradisional. Para pedagang baik yang berada dalam pasar-pasar tradisional maupun di luar pasar sebagian besar menyatakan bahwa mereka punya segmen pasar khas tersendiri, yang tidak terpengaruh oleh pembukaan Sri Ratu Mega Center/Carrefour. Mereka tidak ambil pusing apakah di Kota Pekalongan akan menambah toko modern atau tidak, toh menurut mereka tidak banyak berpengaruh terhadap usahanya.

Normalitas Data.

Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, dilakukan uji normalitas data dengan menggunakan uji *kolmogorov-smirnov*.

Data berdistribusi normal apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* nilainya lebih besar dari 0,05 sebesar alpha. Dari tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* baik sebelum dan sesudah adanya pasar modern semua dibawah 0,05, sehingga data tersebut tidak berdistribusi

normal, maka alat statistik yang digunakan adalah statistik non-parametrik.

Uji Komparasi

Karena dari uji normalitas data nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* nilainya lebih kecil dari 0,05, maka data tidak berdistribusi normal, dan alat statistik yang digunakan

adalah statistik non-parametrik yaitu *Wilcoxon Sign Test*.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Sebelum ada pasar modern	Sesudah ada pasar modern
N		150	150
Normal Parameters(a,b)	Mean	1179333.33	1131000.00
	Std. Deviation	2012103.44	2008868.42
Most Extreme Differences	Absolute	.289	.299
	Positive	.289	.299
	Negative	-.284	-.292
Kolmogorov-Smirnov Z		3.538	3.666
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000	.000

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Sesudah ada pasar modern - Sebelum ada pasar modern	Negative Ranks	39(a)	20.00	780.00
	Positive Ranks	0(b)	.00	.00
	Ties	111(c)		
	Total	150		

a Sesudah ada pasar modern < Sebelum ada pasar modern

b Sesudah ada pasar modern > Sebelum ada pasar modern

c Sesudah ada pasar modern = Sebelum ada pasar modern

Dari tabel ranks diatas dapat diketahui bahwa dari 150 pedagang pasar tradisonal terdapat 39 orang pedagang yang mempunyai pendapatan yang berbeda sesudah adanya pasar modern atau dengan kata lain dengan adanya pasar modern

ternyata mempengaruhi pendapatan 39 pedagang pasar tradisional, sedang 111 orang pedagang pendapatannya tidak terpengaruh dengan kehadiran pasar modern

Test Statistics(b)

	Sesudah ada pasar modern - Sebelum ada pasar modern
Z	-5.460(a)
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a Based on positive ranks.

b Wilcoxon Signed Ranks Test

Dari table *Test Statistics(b)*, dari *wilcoxon sign test*, maka dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 dan hasil ini lebih kecil dari 0,05. Hipotesis ditolak apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari 0,05 hal ini berarti bahwa ada perbedaan pendapatan pedagang pasar tradisional antara sebelum dan sesudah adanya pasar modern, walaupun dari ranks dapat dilihat bahwa dari 150 orang pedagang hanya 39 yang terpengaruh dan sisanya 111 pedagang pasar tradisional tidak terpengaruh oleh kehadiran pasar modern.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan.

Dari table *Test Statistics(b)*, dari *wilcoxon sign test*, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pendapatan pedagang pasar tradisional antara sebelum dan sesudah adanya pasar modern, walaupun dari ranks dapat dilihat bahwa dari 150 orang pedagang hanya 39

yang terpengaruh dan sisanya 111 pedagang pasar tradisional tidak terpengaruh oleh kehadiran pasar modern. Sehingga apabila dilihat secara deskriptip sebetulnya kehadiran pasar modern tidak begitu kuat berpengaruh terhadap pendapatan para pedagang pasar tradisional di kota Pekalongan karena hanya mempengaruhi 39 pedagang dari 150 pedagang pasar tradisional sebagai sampel atau sekitar 26% saja.

Saran

Dari kesimpulan dapat dilihat bahwa secara deskriptif kehadiran pasar modern di kota Pekalongan hanya 26% saja mempengaruhi pendapatan pedagang pasar tradisional, oleh sebab itu perlu dicari akar permasalahan mengapa ada penurunan pendapatan pedagang, misalnya penurunan pendapatan mereka dipengaruhi adanya pasar tiban yang lagi marak di kota Pekalongan dan sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2006, , *Penelitian Dampak Keberadaan Pasar Modern (Supermarket dan Hypermarket) Terhadap Usaha Ritel Koperasi/Waserda dan Pasar Tradisional*, Anonim, 2007, *Kajian Dampak Ekonomi Keberadaan Hypermarket Terhadap Ritel/Pasar Tradisional*, *Jurnal Pengkajian Koperasi dan UKM Nomor 1 Tahun*.
[www..Smecda.com/kajian/files/jurnal/hal_85/pdf](http://www.Smecda.com/kajian/files/jurnal/hal_85/pdf)
- Daniel Suryadarma dkk, 2007, *Dampak Supermarket Terhadap Pasar dan Pedagang Ritel/Tradisional di Daerah Perkotaan di Indonesia*, Lembaga penelitian SMERU.
www..Smeru.or.id/report/research/supermarket/Supermarket_ind.pdf
- Daniel, Wahyu, 2007, *Peran Pasar Tradisional memudar, DPD Tuding Pemodal Besar*, Detiknet, Jakarta
<http://jkt6a.detikspot.com/read/2007/08/23/105431/820634/4/peran-pasar-tradisional-memudar-dpd-tuding-pemodal-besar>
- Ekapribadi, Wildan, 207, *Pasar Modern : Ancaman Bagi Bagi Pasar Tradisional ?*, Jakarta.
<http://amartabisma.wordpress.com/2007/11/8//pasar-modern-ancaman-bagi-pasar-tradisional/>
- Indrakh, 2007, *Pasar Tradisioanal di Tengah Kepungan Pasar Modern*,
<http://indrakh.wordpress.com/2007/09/03/pasar-tradisional-di-tengah-kepungan-pasar-modern/>
- Jurnal Penelitian Koperasi dan UKM Nomor 1 tahun 2006 : *Penelitian Dampak Keberadaan Pasar Modern (Supermarket & Hipermarket) Terhadap Usaha Ritel Koperasi/Waserba dan Pasar Tradisional*.
http://www.smecda.com/kajian/files/jurnal/Hal_85.pdf
- Mudradjat Kuncoro, 2008, *Strategi Pengembangan Pasar Modern dan Tradisional*, Kadin Indonesi
www.mudrajad.com/.../pasr%20modern%20tradisional-KADIN-107-2998-18072008.pdf
- Marten Rapael Hutabarat, 2009, *Dampak Kehadiran Pasar Modern Brastagi Supermarket Terhadap Pasar Tradisional SEI Sikambing di Kota Medan*, Universitas Sumatera Utara Medan.
Images.sugengsantoso5ka17.multiply.com/content/.../4/artikel%20ekonomi.doc?.....
- Suliyanto, 2009, *Praktikum Analisis Statistik*, Magister Sains Ekonomi Manajemen, Universitas Jenderal Sudirman, Purwokerto
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007 *Tentang Penataan Dan Pembinaan Pasar Tradisional Pusat Perbelanjaan Dan Toko Modern*
- Wikipedia, 2010.pasar
<http://id.wikipedia.org/wiki/pasar>
- Pasar Tiban Membuat Pendapatan Pasar Tradisional Menurun,
<http://www.rasikafm.net/.../index.php> ?... pasar tiban membuat pendapatan pasar tradisional menurun
- Siti Nurhayti, dkk, 2010, *Studi Kajian Soaial Ekonomi Pendirian Toko Modern Carrefour di Kota Pekalongan*, Fakultas Ekonomi Universitas Pekalongan.

